EFEKTIVITAS PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI SMAN 1 BANUHAMPU

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh :

SUCI MUHARMI

2614.142

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Junaidi, M.Pd	**Syawaluddin, M.Pd**
NIP. 197706162003121003	**NIP. 198905062015031003**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

1439H/2018M

PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI SMAN 1 BANUHAMPU** yang disusun oleh **SUCI MUHARMI, NIM 2614.142** telah memenuhi syarat ilmiah dan disetujui untuk diajukan pada sidang *Munaqasyah* di Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Bukittinggi, Juli 2018

Pembimbing I

Dr. Junaidi, M.Pd
NIP. 197706162003121003

Pembimbing II

Syawaluddin, M.Pd
NIP. 198905062015031003

ABSTRAK

Skripsi atas nama **SUCI MUHARMI, NIM. 2614.142**. Judul Skripsi "**Efektivitas Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMAN 1 Banuhampu",** Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Disiplin dituntut adanya kesanggupan seseorang untuk menghayati aturan-aturan dan tata tertib yang berlaku sehingga secara sadar mereka melakukan dan menaati peraturan tersebut. Layanan informasi diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan. Fenomena di lapangan SMAN 1 Banuhampu beberapa orang siswa datang terlambat ke sekolah, siswa sering absen, terlambat masuk kelas, berkeliaran di jam pelajaran walaupun ada guru yang sedang mengajar, tidak mengikuti upacara bendera, lalai mengerjakan tugas, sering izin saat proses PBM, mengerjakan PR di sekolah dan pemberian layanan informasi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa belum pernah diberikan oleh guru BK. Maka tujuan penelitian ini untuk melihat perbedaan kedisiplinan siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan dan juga melihat apakah terjadi peningkatan kedisiplinan setelah diberikan perlakuan yaitu layanan informasi.

Jenis eksperimen yang digunakan adalah *quasi eksperimen design* dimana variabel luar ikut mempengaruhi hasil penelitian dengan teknik *Nonequivalent control group design* yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terpilih secara random, serta dilakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang kurang disiplin berjumlah 30 orang. Sampel penelitian sebanyak 30 orang yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket mengenai kedisiplinan siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan untuk uji hipotesis menggunakan uji *mann whitney u* dan uji *Wilcoxon*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -0,755. Nilai Sig atau *p value* sebesar 0,450 > 0,05. Apabila nilai *p value* > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima . Artinya tidak ada perbedaan disiplin siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan layanan informasi pada kelompok eksperimen. Sedangkan uji hipotesis *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -3411. Nilai Sig atau *p value* sebesar 0,001 < 0,05. Apabila nilai *p value* < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan disiplin siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan layanan informasi. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan kedisiplinan siswa melalui layanan informasi. Oleh karena itu layanan informasi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Banuhampu.

.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Efektivitas Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMAN 1 Banuhampu"**. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang sangat berjasa dalam perkembangan ilmu pengetahuan sehingga beliau banyak dijadikan sebagai inspirasi bagi tokoh-tokoh besar.

Penelitian Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dan prosedur untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata satu dalam program studi Bimbingan dan Konseling. Dalam penelitian Skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Penelitian mengucapkan terima kasih:

1. Dr. Ridha Ahida, M.Hum, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, beserta jajarannya. Sehingga peneliti bisa menimba ilmu dan menyelesaikan penelitian ini.
2. Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Alfi Rahmi, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
4. Bapak Dr. Junaidi, M.Pd dan Bapak Syawaluddin, M.Pd sebagai pembimbing Skripsi peneliti yang telah membimbing dan mengarahkan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

5. Bapak/ Ibu dosen yang mengajar di program studi Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan.
6. Kepala sekolah, wakil kepala, beserta jajaran dan siswa-siswi SMAN 1 Banuhampu yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi peneliti.
7. Guru BK di SMAN 1 Banuhampu yang telah memberikan arahan, bimbingan dan data untuk peneliti ini.
8. Kepada orangtua peneliti yang tak berhenti selalu memberikan motivasi berupa moril dan materil dalam penyelesaian Skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, peneliti ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT.

Bukittinggi, Juli 2018

Suci Muharmi
NIM. 2614.142

DAFTAR ISI

ABSTRAK…….....……. i

KATA PENGANTAR..……. ii

DAFTAR ISI…….....……. iv

DAFTAR TABEL…….……. vii

DAFTAR GRAFIK.....…….……. viii

DAFTAR LAMPIRAN…….……. ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah……. 1

B. Identifikasi Masalah…… 6

C. Batasan Masalah……. 6

D. Rumusan Masalah……... 7

E. Tujuan Penelitian…… 7

F. Kegunaan Penelitian……... 8

G. Manfaat Penelitian…….. 8

H. Penjelasan Judul……. 9

I. Sistematika Penulisan……. 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori…… 12

1. Layanan Informasi…… 12

a. Pengertian Layanan Informasi…… 12

b. Tujuan Layanan Informasi ……. 14

c. Asas-asas Layanan Informasi……. 15

d. Teknik Layanan Informasi ……. 19

e. Materi Layanan Informasi…….. 22

2. Disiplin……. 23

a. Disiplin……... 23

b. Bentuk-bentuk Disiplin……... 24

c. Macam-macam Disiplin Belajar……. 26

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin……... 27

B. Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Penelitian yang Relevan……. 31
C. Penelitian yang Relevan……. 33
D. Kerangka Konseptual……. 35
E. Hipotesis……. 37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian …….. 38
B. Lokasi Penelitian…… 39
C. Populasi dan Sampel…….……. 39
D. Prosedur Penelitian…… 41
E. Pengembangan Instrument …… 44
F. Teknik Pengumpulan Data …… 48
G. Teknik Pengolahan Data…… 51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian…….. 57
1. Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen……... 57
2. Hasil *Posttest Kelompok* Kontrol dan Eksperimen……... 59
3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol…….. 61
4. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen…… 63

B. Pengujian Hipotesis……. 66
1. Uji Hipotesis…….. 66
a. Uji Hipotesis *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen.… 67
b. Uji Hipotesis *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen... 69
c. Uji Hipotesis *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen…… 70

C. Pembahasan…….…….. 73
1. Perbedaan disiplin siswa *Pretest* bagi Kelompok Kontrol dan Eksperimen……...……... 73
2. Perbedaan disiplin siswa *Posttest* bagi Kelompok Kontrol dan Eksperimen……...……... 75
3. Perbedaan disiplin siswa *Pretest* dan *Posttest* bagi Kelompok

Kontrol dan Eksperimen……..……... 76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan…….…….. 80

B. Saran…….……..…….. 81

DAFTAR KEPUSTAKAAN…….…… 83

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 3.1 : Populasi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Banuhampu 40

Tabel 3.2: Sampel Penelitian 41

Tabel 3.3: Pelaksanaan Kegiatan Eksperimen 43

Tabel 3.4: Hasil Validasi Instrumen 45

Tabel 3.5: Hasil Reliabelitas Instrumen 48

Tabel 3.6: Model Kualifikasi Jawaban Angket Item Positif dan Item Negatif 49

Tabel 3.7: Kisi-Kisi Pedoman Angket 50

Tabel 3.8: Rumus Tingkat Rentangan Kecemasan Responden 53

Tabel 3.9: Tingkat Rentangan Kecemasan Responden 53

Tabel 4.1: Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen Tentang Meningkatkan Disiplin Siswa 57

Tabel 4.2: Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen Tentang Meningkatkan Disiplin Siswa 59

Tabel 4.3: Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol Tentang Meningkatkan Disiplin Siswa 61

Tabel 4.4: Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen Tentang Meningkatkan Disiplin Siswa 64

Tabel 4.5: *Ranks Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen 67

Tabel 4.6 : Uji Hipotesis *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen 68

Tabel 4.7: *Ranks Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen 69

Tabel 4.8 : Uji Hipotesis *Posttestt* Kelompok Kontrol dan Eksperimen 70

Tabel 4.9: *Ranks Pretest* dan *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen 71

Tabel 4.10 : Uji Hipotesis *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen 72

DAFTAR GRAFIK

Grafik **Halaman**

Grafik 4.1: Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen Tentang Meningkatkan Disiplin Siswa 58

Grafik 4.2: Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen Tentang Meningkatkan Disiplin Siswa 60

Grafik 4.3: Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol Tentang Meningkatkan Disiplin Siswa 62

Grafik 4.3: Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen Tentang Meningkatkan Disiplin Siswa 65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran I	Kisi-Kisi dan Angket Sebelum Uji Coba
Lampiran II	Validasi *Experts Judgment* Angket
Lampiran III	Skor Uji Coba Angket
Lampiran IV	Hasil Validasi Angket
Lampiran V	Hasil Uji Reliabelitas Angket
Lampiran VI	Kisi-Kisi dan Angket Penelitian
Lampiran VII	Skor Hasil Penelitian *Pretest* Kelompok Kontrol
Lampiran VIII	Skor Hasil Penelitian *Posttest* Kelompok Kontrol
Lampiran IX	Skor Hasil Penelitian *Pretest* Kelompok Eksperimen
Lampiran X	Skor Hasil Penelitian *Posttest* Kelompok Eksperimen
Lampiran XI	Hasil Pengolahan Uji *Mann Whitney U* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen
Lampiran XII	Hasil Pengolahan Uji *Wilcoxon pretest* dan *posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen
Lampiran XIII	RPL
Lampiran XIV	LAPELPROG
Lampiran XV	LAISEG
Lampiran XVI	Materi Layanan Informasi
Lampiran XVII	Absen Kegiatan Penelitian
Lampiran XVIII	Dokumentasi
Lampiran XIX	Surat Mohon Izin Penelitian
Lampiran XX	Surat Izin Penelitian (Camat)
Lampiran XXI	Surat Telah Melakukan Penelitian
Lampiran XXII	SK Pembimbing

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan merupakan sesuatu yang harus ditaati sesuai dengan perintah yang telah ditetapkan yang harus dilaksanakan oleh siswa, apabila siswa melakukan pelanggaran akan mendapatkan sanksi. Peraturan tata tertib sekolah selalu dilengkapi dengan sanksi-sanksi tertentu, yang berpuncak kepada pemberian hukuman. Patuh pada tata tertib sekolah adalah salah satu kewajiban siswa sebagai seorang pelajar, salah satu keberhasilan seorang pelajar dapat dilihat dari perubahan perilaku yang menjadi lebih baik. Dengan patuh terhadap tata tertib sekolah, siswa dapat dikatakan telah menjalankan kewajibannya sebagai seorang pelajar dengan baik serta memiliki disiplin dan sikap tanggung jawab sebagai seorang pelajar.[1]

Setiap peraturan itu bersifat mengikat, artinya siapapun yang berada pada lingkungan yang memiliki suatu peraturan secara tidak langsung siswa tersebut memiliki tanggung jawab pada peraturan tersebut. Ketika siswa tersebut mematuhi peraturan yang ada maka ia telah bersikap disiplin dan ketika berbuat sebaliknya, maka ia telah bersikap tidak disiplin dan akan dikenai sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Kata disiplin berasal dari Bahasa latin *"disciplina"* yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Kata ini berasosiasi sangat dekat dengan

[1] Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 112

istilah *"disciple"* yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Secara umum disiplin dapat diketahui sebagai kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.[2]

Menurut Mohamad Mustari disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Dalam arti lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid. Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalan pola perilaku tertentu.[3]

Maman Rachman menyatakan disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Pendapat lain mengartikan disiplin merupakan sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya.[4]

---

[2] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet ke-1, h.12

[3] Mohamad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), cet ke-1, h.35-36.

[4] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: Kencana Prenanda Media Group, 2009), cet ke-1, h.86

Disiplin adalah suatu aturan yang harus dipatuhi oleh seorang siswa yang berada di sekolah agar mampu membiasakan diri patuh pada aturan yang sudah menjadi kebijakan di sekolah. Disiplin perlu diterapkan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Kerena disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan diri terhadap bentuk aturan sehingga dengan disiplin akan dapat menimbulkan kesadaran dalam diri untuk memenuhi tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan disiplin siswa dapat digunakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi.

Layanan Informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.[5]

Prayitno menyatakan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan jabatan yang nantinya dapat digunakan untuk kepentingan peserta didik. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.[6]

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.

---

[5] Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), cet ke-2, h.82

[6] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: UNP, 2012), h.49.

Layanan informasi ini bertujuan agar individu mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan diri individu, agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya dan untuk pengembangan kemandirian.[7]

Layanan informasi adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan dan membekali siswa dengan pengetahuan untuk bisa menerima dan memahami berbagai informasi tentang diri, sosial, karir (jabatan), dan informasi mengenai pendidikan lanjutan secara mandiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya. Serta layanan informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan untuk kepentingannya, baik kepentingan sekarang, maupun untuk kepentingan dimasa yang akan mendatang.

Layanan informasi di sekolah menerangkan materi berkaitan dengan disiplin siswa, yang mana materi layanan ini sangat penting sekali dijelaskan kepada para siswa yang ada di sekolah karena bisa membantu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Tantangan kehidupan dewasa ini semakin kompleks termasuk tantangan dalam mengalokasikan waktu. Pengaturan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun pihak lain. Oleh karena itu sangat dibutuhkan sekali tentang disiplin di sekolah.

---

[7] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.147

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling menggambarkan bahwa beberapa orang siswa datang terlambat ke sekolah, siswa sering absen, terlambat masuk kelas, berkeliaran di jam pelajaran walaupun ada guru yang sedang mengajar, tidak mengikuti upacara bendera, lalai mengerjakan tugas, sering izin saat proses PBM, mengerjakan PR di sekolah. Selain itu layanan informasi di SMA Negeri 1 Banuhampu tidak dapat diberikan dikarenakan tidak adanya jam BK di sekolah tersebut. Hal ini menyebabkan pemberian layanan informasi untuk meningkatkan disiplin siswa belum pernah diberikan oleh guru BK terutama layanan informasi tentang kedisiplinan untuk siswa kelas XI IPS.[8]

Berdasarkan kondisi yang demikian dan berbagai pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh para siswa, peneliti ingin melaksanakan layanan informasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan kedisiplinan siswa, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **"Efektivitas Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di SMAN 1 Banuhampu"**.

[8] Yulfahmi , *Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling*, SMAN 1 Banuhampu, Rabu, 18 April 2018

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang terungkap dalam latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagian siswa datang terlambat ke sekolah
2. Sebagian siswa berkeliaran di jam pelajaran walaupun ada guru yang sedang mengajar,
3. Sebagian siswa lalai mengerjakan tugas
4. Sebagian siswa mengerjakan PR di sekolah
5. Sebagian siswa sering izin saat proses PBM.
6. Pemberian layanan informasi untuk meningkatkan disiplin siswa belum pernah diberikan oleh guru BK karena tidak adanya jam BK.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Gambaran *pretest* disiplin siswa bagi kelompok eksperimen dan kontrol di SMAN 1 Banuhampu
2. Gambaran *posttest* disiplin siswa bagi kelompok eksperimen dan kontrol di SMAN 1 Banuhampu
3. Perbedaan *pretest* dan *posttest* disiplin siswa bagi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pelaksanaan layanan informasi pada kelompok eksperimen di SMAN 1 Banuhampu

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah bagi peneliti adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan disiplin siswa di SMAN 1 Banuhampu *pretest* bagi kelompok eksperimen dan kontrol?
2. Apakah terdapat perbedaan disiplin siswa di SMAN 1 Banuhampu *posttest* bagi kelompok eksperimen dan kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan disiplin siswa di SMAN 1 Banuhampu *pretest* dan *posttest* bagi kelompok eksperimen dan kontrol setelah pelaksanaan layanan informasi pada kelompok eksperimen?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan disiplin siswa di SMAN 1 Banuhampu *pretest* bagi kelompok eksperimen dan kontrol
2. Untuk mengetahui perbedaan disiplin siswa di SMAN 1 Banuhampu posttest bagi kelompok eksperimen dan kontrol
3. Untuk mengetahui perbedaan disiplin siswa di SMAN 1 Banuhampu *pretest* dan *posttest* bagi kelompok eksperimen dan kontrol setelah pelaksanaan layanan informasi pada kelompok eksperimen.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk melengkapi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana pendidikan strata satu (S1) program studi bimbingan dan konseling fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan
2. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan hal-hal yang mempengaruhi disiplin siswa.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang karya ilmiah.

G. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

Peneliti:	menambah wawasan dan pengetahuan ilmu pendidikan khususnya tentang hal-hal yang mempengaruhi disiplin siswa sehingga dapat menjadi bekal untuk mengajar nantinya.
Bagi sekolah:	hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi atau wawasan untuk lebih memperhatikan siswa, supaya siswa tidak melanggar aturan-aturan yang ada di sekolah
Siswa:	untuk menambah ilmu pengetahuan siswa karena membahas tentang kedisiplinan sehingga siswa dapat

mengetahui tentang teori-teori yang dijelaskan dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

H. Penjelasan Judul

Untuk menyamakan pandangan dan pemahaman serta menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi, maka dapat peneliti jelaskan judul penelitian ini sebagai berikut:

Efektivitas : Berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[9]

Layanan Informasi : Layanan informasi berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.[10] Dalam hal ini yang peneliti maksud yaitu kegiatan yang berupa pemberian informasi kepada siswa khususnya tentang disiplin yang nantinya dapat diolah dan digunakan untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Disiplin : Suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.[11]

---

[9] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.297.

[10] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi),* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.147

[11] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet ke-1, h.12.

Jadi yang peneliti maksud secara keseluruhan adalah dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan dilakukan oleh guru BK melalui layanan informasi untuk meningkatkan disiplin siswa di SMAN 1 Banuhampu.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal ini, peneliti susun dalam bentuk susunan sebagai berikut:

BAB I: Berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan

BAB II: Merupakan landasan teoritis yang terdiri dari pengertian layanan informasi, tujuan layanan informasi, teknik layanan informasi, materi layanan informasi. Kemudian dilanjutkan dengan pengertian disiplin, bentuk-bentuk disiplin, macam-macam displin, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin. Selanjutnya kajian yang relevan. kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III: Merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian, pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV: Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian yang membahas hasil *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen, hasil *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen, hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol, hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Selanjutnya pengujian hipotesis yang terdiri dari uji hipotesis yang membahas uji hipotesis *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen, uji hipotesis *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen, uji hipotesis *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. Selanjutnya adalah pembahasan.

BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Layanan ini membantu individu dalam mendapatkan informasi-informasi, baik hal itu informasi yang menyangkut informasi tentang pendidikan seperti sekolah, maupun informasi yang berkaitan dengan jabatan seperti pekerjaan.[1] Dalam layanan informasi ini tidak hanya tentang informasi pendidikan dan jabatan, tetapi juga informasi yang menyangkut diri pribadi individu serta tahap perkembangannya.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi yang berguna baginya. Individu dapat mengalami suatu masalah apabila tidak menguasai informasi-informasi yang diperlukan. Layanan informasi merupakan suatu layanan yang diberikan kepada individu untuk membantu individu dalam memenuhi informasi-informasi yang dibutuhkan dengan cara membekali ataupun memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan juga tentang proses perkembangannya.

[1] Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet ke-1, h.82.

Menurut Winkel dalam buku Tohirin layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya untuk membantu individu dalam memenuhi kekurangan akan informasi yang dibutuhkannya.[2] Layanan informasi sangat berguna bagi seorang individu, terlebih informasi yang diberikan kepada seorang individu menyangkut kepada kepentingannya.

Prayitno menyatakan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan jabatan yang nantinya dapat digunakan untuk kepentingan peserta didik. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.[3]

Dari beberapa pendapat tentang layanan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang berupaya untuk membantu individu ataupun peserta didik dalam hal mencapai informasi-informasi tentang diri, sosial, karir (jabatan), dan informasi mengenai pendidikan lanjutan serta layanan informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan untuk kepentingannya, baik

[2] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.147.

[3] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: UNP, 2012), h.49.

kepentingan sekarang, maupun untuk kepentingan dimasa yang akan mendatang.

b. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan layanan informasi terbagi dua, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Adapun tujuan layanan informasi secara umum adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.[4] Oleh sebab itu peserta layanan dapat memanfaatkan layanan informasi sebagai salah satu sumber untuk kebutuhan perkembangan dirinya.

Menurut Tohirin layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan terhadap informasi yang diperlukannya sehingga individu mampu memahami dan menerima diri serta lingkungannya secara objektif, positif, dinamis, dan mampu secara mandiri mengambil keputusan, serta dapat mengarahkan dirinya untuk kegiatan yang berguna terhadap keputusan yang telah diambil.[5] Dengan demikian tujuan layanan informasi ini secara umum adalah untuk mampu membantu peserta didik agar mandiri dalam pengambilan keputusan.

---

[4] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling,* (Padang: UNP, 2012), h.50.

[5] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi),* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.148

Dalam bimbingan dan konseling juga ada tujuan khusus dari layanan informasi ini, tujuan khusus terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman sangat dominan dalam layanan informasi. Peserta layanan dapat menerima dan memahami informasi dengan berbagai cara sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan sebagai pemecahan masalah apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya, untuk mencegah timbulnya suatu masalah, untuk membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki, serta untuk membantu peserta didik dalam memberanikan diri secara terbuka dalam mengaktualisasikan hak-haknya.[6]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan informasi adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik akan informasi yang dibutuhkannya seperti informasi pendidikan dan jabatan, dan untuk memenuhi kekurangan yang dibutuhkannya dalam pengambilan keputusan serta menjadikan peserta didik mandiri dan mampu untuk mengarahkan dan mengembangkan kemampuan ataupun potensi yang dimilikinya kearah yang lebih baik dan berkembang.

c. Asas-Asas Layanan Informasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia asas berarti "Dasar". Tetapi asas dalam pengertian disini adalah bukan dasar

[6] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling,* (Padang: UNP, 2012), h.51.

tetapi “Rukun”. Jadi asas bimbingan dan konseling berarti “Rukun yang harus dipegang teguh dan dikuasai oleh seorang guru pembimbing atau konselor dalam menjalankan pelayanan atau kegiatan bimbingan dan konseling”. Setiap kegiatan kadang-kadang ada asas yang dijadikan pegangan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Demikian pula dalam layanan/ kegiatan bimbingan dan konseling, ada asas yang dijadikan pegangan dalam menjalankan kegiatan itu. Menurut Prayitno ada dua belas asas yang harus menjadi dasar pertimbangan dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan koseling. Asas-asas bimbingan dan konseling itu adalah Asas kerahasiaan, Asas Kesukarelaan, Asas Keterbukaan, Asas kekinian, Asas Kemandirian, Asas Kegiatan, Asas Kedinamisan, Asas Keterpaduan, Asas Kenormatifan, Asas Keahlian, Asas Alih Tangan, Asas Tut Wuri Handayani[7].

Layanan informasi sangat menuntut asas kegiatan dari peserta layanan, asas keterbukaan dan kesukarelaan. Asas kerahasiaan diperlukan jika informasi bersifat pribadi.

1) Asas kegiatan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (konseli) yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan bimbingan. Dalam hal ini guru pembimbing

[7] Hallen, *Bimbingan dan* Konseling, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) hal 62-69

perlu mendorong peserta didik untuk aktif dalam setiap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukan baginya. Dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling kadang-kadang konselor memberikan beberapa tugas dan kegiatan pada konslinya. Dalam hal ini konseli harus mampu melaksanakan sendiri kegiatan-kegiatan tersebut dalam rangka mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan. Asas ini menghendaki agar konseli bisa berpartisipasi secara aktif atas kegiatan yang diselenggarakan oleh konselor. Di pihak lain konselor harus berusaha/ mendorong agar konseli mampu melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan tersebut.

Prayitno menyatakan bahwa Usaha layanan bimbingan dan konseling akan dapat berlangsung baik, bilamana klien mau melaksanakan sendiri kegiatan yang telah dibahas dalam layanan itu[8]. Oleh karena itu konselor hendaknya mampu memotivasi klien untuk melaksanakan semua saran yang dengan sendirinya, tetapi harus diusahakan oleh klien itu sendiri. Asas yang menghendaki agar siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan / kegiatan bimbingan. Guru pembimbing (

[8] Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan* Konseling, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997) hal 260

konselor) harus mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif dalam setiap layanan / kegiatan yang diberikan kepadanya.

Asas Kegiatan Pelayanan konseling tidak akan menghasilkan perubahan prilakuyang di inginkan bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan konseling. Hasil pelayanan konseling tidak akan mencapai dengan sendirinya, melainkan harus diupayakan dengan kerja keras,semangat yang tinggi, dan pantang menyerah. Konselor hendaknya mampu membangkitkan semangat dan motivasi klien, sehingga ia mau danmampu melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam proses konseling.

2) Asas keterbukaan

Dalam pemberian layanan informasi sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari pemberi layanan maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan tersedia membuka diri. Keterbukaan disini ditinjau dari dua arah, dari pihak klien diharapkan pertama-tama mau membuka diri sendiri sehingga apa yang ada pada dirinya dapat diketahui oleh orang lain (dalam hal ini konselor) dan kedua mau membuka diri dalam arti mau menerima saran-saran dan masukan lainnya ari pihak konselor menjawab pertanyaan-pertanyaan klien keterbukaan terwujud dari konselor sendiri.

Jika hal itu memang dikehenaki oleh klien. Dalam hubungan yang bersuasana seperti itu, masing-masing pihak bersifat transparan (terbuka) tehadap pihak lainnya.

d. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat dilakukan secara langsung dan terbuka oleh konselor kepada seluruh siswa di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal maupun kelompok. Format mana yang akan digunakan tergantung kepada jenis informasi dan karakteristik peserta layanan.

1) Ceramah, Tanya jawab dan diskusi

Teknik paling umum digunakan untuk penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling, melalui teknik ini, para peserta layanan mendengarkan dan menerima ceramah dari pembimbing, selanjutnya diikuti dengan Tanya jawab. Untuk pendalamannya dilakukan diskusi.[9]

2) Media

Konselor atau guru pembimbing dan konseling dapat menggunakan media pendukung dalam penyampaian informasi kepada peserta didik yang berupa alat peraga, media tulis,

[9] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.149.

grafis, perangkat, dan program elektronik seperti radio, televisi, rekaman, komputer, OHP, dan LCD.[10]

3) Narasumber

Penyelenggaraan layanan informasi tidak dikuasai oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling, melainkan pihak-pihak lain juga dapat diikutsertakan, seperti orang-orang sukses yang dapat memberikan informasi tentang kesuksesannya, dan juga ahli lain yang dminati oleh peserta didik. Penyelenggara informasi memberikan informasi yang dapat memotivasi dan mengarahkan peserta layanan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

4) Waktu dan tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan informasi ini dilakukan di kelas apabila secara klasikal, dan juga dapat dilakukan di luar kelas, Penyelenggaraan layanan informasi didasarkan atas waktu dan tempat yang tergantung pada informasi yang diberikan, apabila informasi yang akan disampaikan berkenaan dengan pembelajaran ataupun informasi tersebut dilakukan secara klasikal, maka dapat dilakukan dalam kelas dan dalam jam pelajaran yang telah ditetapkan, apabila informasi yang akan disampaikan tidak

[10] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling,* (Padang: UNP, 2012), h.57.

berkenaan dengan klasikal, maka waktu dan tempat dapat disesuaikan sebagaimana mestinya.[11]

5) Penilaian

Penilaian hasil dari layanan ini difokuskan pada pemahaman peserta terhadap informasi yang menjadi isi dari layanan. Penilaian dalam layanan informasi ini terbagi atas dua yaitu penilaian secara lisan dan tulisan yang dapat dituangkan dalam bentuk penilaian segera (laiseg), penilaian jangka pendek (laijapen) dan penilaian jangka panjang (laijapang). Dengan demikian, setelah layanan informasi diberikan kepada peserta maka dapat dilakukan penilaian untuk dapat mengetahui sejauh mana peserta layanan dalam memahami materi yang menjadi isi dari layanan, dan juga untuk mengetahui usaha apa yang akan dilakukan peserta setelah mendapatkan layanan.

Berdasarkan teknik-teknik layanan informasi di atas, dapat dipahami bahwa teknik yang digunakan tidak hanya memperhatikan metode dan media yang digunakan saja tetapi juga memperhatikan waktu, narasumber serta penilaian yang digunakan untuk melihat pemahaman peserta layanan terhadap materi yang menjadi isi dari layanan informasi yang diberikan. Dengan

[11] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling,…*, h.59-60

memperhatikan lima teknik tersebut, diharapkan kegiatan layanan informasi yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan optimal.

e. Materi Layanan Informasi

Menurut Tohirin, informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah: Pertama, informasi tentang perkembangan diri. Kedua, informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral. Ketiga, informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keempat, informasi tentang dunia karir dan ekonomi. Kelima, informasi tentang sosial, budaya, politik, dan kewarganegaraan. Keenam, informasi tentang kehidupan berkeluarga. Ketujuh, informasi tentang agama dan kehidupan beragama serta seluk-beluknya.[12]

Menurut Dewa Ketut Sukardi materi layanan informasi menyangkut tentang: Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir, tata tertib sekolah, mata pelajaran dan pembidangannya, sistem penjurusan, langkah-langkah yang perlu ditempuh guna menentukan jabatan/karir, serta pelaksanaan pelayanan bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir.[13]

Prayitno mengatakan bahwa jenis informasi yang menjadi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan

---

[12] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.148.

[13] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.61

para peserta layanan. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama.[14]

Berdasarkan berbagai pendapat yang dikemukakan maka informasi materi yang akan diberikan kepada siswa melalui layanan informasi adalah materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut, baik itu yang berkenaan dengan bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama.

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari Bahasa latin *"disciplina"* yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Kata ini berasosiasi sangat dekat dengan istilah *"disciple"* yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin.[15] Disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.[16] Secara umum disiplin dapat diketahui sebagai kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Menurut *Webster's New World Dictionary* yang dikutip oleh Ali Imron,

---

[14] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling,* (Padang: UNP, 2012), h.54.

[15] Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 30

[16] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet ke-1, h.12

disiplin adalah latihan untuk mengendalikan diri, karakter, dan keadaan secara tertib dan efisien. Maka disiplin merupakan latihan agar seseorang dapat berlaku patuh sehingga tertanam prilaku pengendalian diri dan karakter serta keadaan secara tertib dan efisien.[17]

Maman Rachman menyatakan disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Pendapat lain mengartikan disiplin merupakan sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya.[18]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah segala upaya pengendalian dari sikap atau perilaku melanggar aturan dan tata tertib yang muncul dari kesadaran diri maupun karena adanya sanksi atau hukuman sehingga muncul sikap patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku.

b. Bentuk-Bentuk Disiplin

Setiap lembaga pendidikan mempunyai ketentuan sendiri untuk mengatur kedisipinan siswa yang ada dilembaga tersebut.

---

[17] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah,* (Jakarta: Bumi Aksara,2011), cet ke-1, h. 173

[18] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Surabaya: Kencana Prenanda Media Group, 2009), cet ke-1, h.86

Berdasarkan pendapat Ahmad Rohani dalam bukunya "Pengelolaan Pengajaran" menyatakan bahwa bentuk-bentuk disiplin dalam pembelajaran di sekolah antara lain:

1) Siswa datang ke sekolah untuk megikuti pelajaran dan tepat pada waktunya
2) Siswa berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah
3) Siswa menghormati kepala sekolah, ibu dan bapak guru serta karyawan lainnya
4) Menghormati sesama teman
5) Mengikuti upacara bendera serta menjaga agar pelaksanaan upacara bendera berjalan dengan tertib
6) Mengikuti senam pagi atau kesegaran jasmani yang diselenggarakan di sekolah
7) Meminta izin kepada kepala sekolah atau wakilnya yang ditunjuk bila tidak masuk sekolah atau meninggalkan sekolah sebelum selesai waktu belajar
8) Secara nyata melibatkan diri dalam usaha menjaga dan memelihara keamanan sekolah atau rasa kekeluargaan di sekolah

9) Selalu belajar dengan giat dan tekun, rajin membaca dan mampu memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat.[19]

c. Macam-macam Disiplin Belajar

Menurut slameto ada beberapa macam disiplin belajar yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya :

1) Disiplin siswa dalam masuk sekolah

Disiplin siswa dalam masuk sekolah adalah keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah. Artinya seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap hari. Kebalikan dari tindakan tersebut yaitu yang sering datang terlambat, tidak masuk sekolah, banyak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, dan hal ini menunjukkan bahwa siswa yang bersangkutan kurang memiliki disiplin masuk sekolah yang baik.

2) Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar yang dilakukan didalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dari pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah agar siswa berhasil dalam belajarnya.

[19] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.145

Agar siswa berhasil dalam belajarnya perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup pekerjaan rumah (PR), menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, ulangan harian, ulangan umum.

3) Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan dalam belajarnya. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah, menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan, dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar.

4) Disiplin siswa dalam menaati tata tertib sekolah

Disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah ditukjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tetib sekolah dengan peunh kesadaran.[20]

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Permasalahan disiplin siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik astau hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor internal yaitu siswa itu

[20] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), h.27.

sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu:

a) Faktor Fisiologis, kondisi umum jasmaniah dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Yang termasuk faktor fisiologis antara lain: penglihatan, pendengaran, dan sakit fisik yang diderita. Faktor tersebut ikut berperan dalam menentukan disiplin siswa. Apabila siswa memiliki fisik yang sehat maka itu akan mempengaruhi cara siswa dalam belajar sehingga akan menimbulkan disiplin siswa.

b) Aspek psikologis, faktor psikologis yang mempengaruhi disiplin belajar siswa antara lain: intelegensi siswa, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa. Apabila siswa memiliki aspek psikologis baik maka itu akan berdampak pada disiplin siswa.

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor yang berasal dari luar diri siswa ini dibagi menjadi dua yaitu:

a) Faktor sosial

Lingkungan sekolah seperti guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas mempengaruhi disiplin siswa dalam belajar. Faktor sosial yang banyak mempengaruhi hasil belajar yaitu dari keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua siswa, praktik pengelolaan keluarga dan ketenangan dalam keluarga.

b) Faktor non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa dan juga bisa meningkatkan disiplin dalam belajar siswa.[21]

Menurut Tu'u faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan lebih kuat pengaruhnya bila dibanding dengan unsur paksaan

[21] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012), h. 145-155

2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat
3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan
4) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain faktor-faktor di atas Tu'u menambah beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap pembentukan disiplin:

1) Teladan

   Teladan yang ditunjukkan guru-guru, kepala sekolah maupun atasan sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Dalam disiplin belajar, siswa akan lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan daripada dengan apa yang mereka dengar.

2) Lingkungan berdisiplin

   Seseorang yang berada di lingkungan berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin tinggi pula. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan

lingkungannya. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

3) Latihan berdisiplin

Disiplin seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari akan membentuk disiplin dalam diri siswa.[22]

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor internal yaitu siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar.

B. Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Disiplin Siswa

Disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.[23] Secara umum disiplin dapat diketahui sebagai kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Menurut *Webster's New World Dictionary* yang dikutip oleh Ali Imron, disiplin adalah latihan untuk mengendalikan diri, karakter, dan keadaan secara tertib dan efisien.[24] Maka disiplin merupakan latihan agar seseorang dapat berlaku patuh sehingga tertanam prilaku pengendalian diri dan karakter serta keadaan secara tertib dan efisien.

---

[22] Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h.48-50

[23] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet ke-1, h.12

[24] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), cet ke-1, h. 173

Menurut Winkel dalam buku Tohirin layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya untuk membantu individu dalam memenuhi kekurangan akan informasi yang dibutuhkannya dengan cara membekali ataupun memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan juga tentang proses perkembangannya.[25] Dengan adanya layanan informasi, maka siswa dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkannya, demikian juga dengan masalah-masalah yang dihadapinya seperti masalah pendidikan, kesulitan dalam belajar serta mengatur waktu belajar.

Layanan informasi bertujuan untuk pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan terhadap informasi yang diperlukannya sehingga individu mampu memahami dan menerima diri serta lingkungannya secara objektif, positif, dinamis, dan mampu secara mandiri mengambil keputusan, serta dapat mengarahkan dirinya untuk menjadi lebih baik.[26] Dengan adanya layanan informasi indivdu dapat merubah dirinya kearah yang lebih positif.

Dalam layanan informasi terdapat tujuan khusus yang terkait dengan fungsi pemahaman. Siswa dapat menerima dan memahami informasi-informasi yang telah disampaikan oleh guru pembimbing. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan sebagai pemecahan masalah apabila siswa yang bersangkutan mengalaminya, untuk mencegah

---

[25] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.147.

[26] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: UNP, 2012), h.51.

timbulnya suatu masalah, untuk membantu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Dengan demikian upaya untuk meningkatkan disiplin siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi-informasi yang berguna bagi dirinya terutama yang berkaitan dengan sikap, perilaku, kehidupan yang teratur.

C. Penelitian yang Relevan

1. Irma Yanti dengan judul Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Asrama Putri Madrasah Sumatera Thawalib Parabek pada tahun ajaran 2016. Berdasarkan hasil dilapangan asrama putri Parabek sebagian terlihat bahwasanya kedisiplinan santri yang tinggal di asrama kurang disiplin terhadap aturan yang telah ada seperti keluar tanpa izin Pembina asrama, membawa hp, tidak mengikuti mudarat pada pagi hari, tidak mengikuti shalat berjamaah di masjid, dan tidak mengikuti tausiah. Dari hasil penelitian diperoleh deskripsi kedisiplinan santri *pre-test* bagi kelompok eksperimen memiliki rata-rata 91,79, nilai ini tergolong pada kriteria cukup. Sementara nilai *poss-test* kelompok eksperimen memiliki rata-rata 102,36 nilai ini mengalami peningkatan dan tergolong pada kriteria baik. Nilai hasil *pre-test* kelompok kontrol memiliki rata-rata 93,64 nilai ini tergolong pada kriteria cukup. Sedangkan nilai hasil *poss-test* kelompok kontrol memiliki rata-rata 94,43, ini tergolong kriteria cukup. Perhitungan dari uji statistic t_{hitung}

dan t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga ho ditolak dan ha diterima. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama melihat peningkatan kedisiplinan santri/ siswa. Sedangkan perbedaannya adalah waktu dan lokasi penelitian serta peneliti menfokuskan penelitian pada efektivitas pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan disiplin siswa.[27]

2. Arniati dengan judul Efektivitas Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Bukittinggi tahun ajaran 2015. Berdasarkan hasil dilapangan dari perhitungan diperoleh deskripsi motivasi belajar siswa *pre-test* bagi kelompok eksperimen memiliki rata-rata 147,5, nilai ini tergolong pada kriteria sedang. Sementara nilai *posttest* kelompok eksperimen memiliki rata-rata 167,13 nilai ini mengalami peningkatan dan tergolong pada kriteria sedang. Nilai hasil *pretest* kelompok kontrol memilki rata-rta 152 nilai ini tergolong pada kriteria sedang. Sedangkan nilai hasil *posttest* kelompok kontrol memiliki rata-rata 155,74, ini tergolong kriteria sedang. Perhitungan dari uji statistik t_{hitung} adalah 3,612, dengan df N-2 yaitu 76-2=74 maka didapatkan t_{tabel} 1,992 dengan membandingkan thitung dan ttabel maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga ha diterima dan ho ditolak. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama melihat efektivitas pelaksanaan layanan informasi. Sedangkan perbedaannya

[27] Irma Yanti, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Asrama Putri Madrasah Sumatera Thawalib Parabek.* 2016

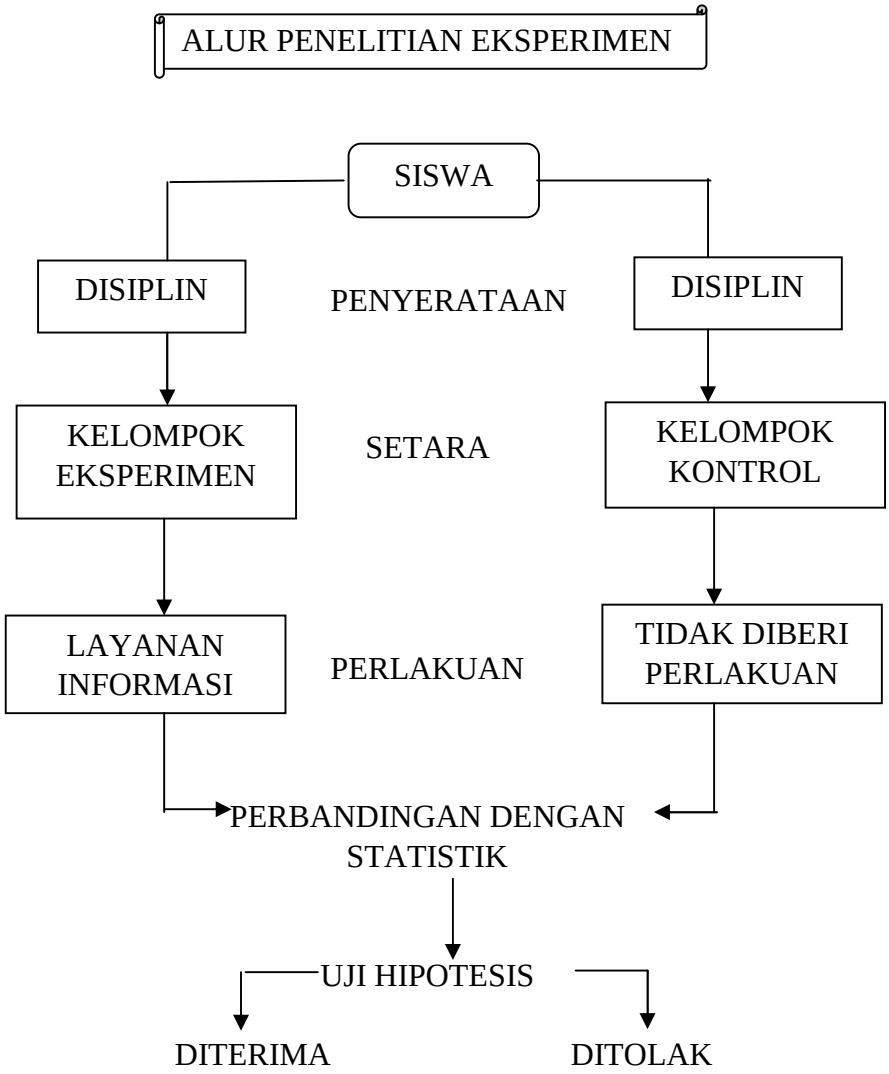
adalah waktu dan lokasi penelitian serta peneliti memfokuskan penelitian pada efektivitas pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan disiplin siswa.[28]

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterlibatan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan-batasan dan rumusan masalah.

[28] Arniati, *Efektivitas Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Bukittinggi*. 2015

Alur kerja dari penelitian eksperimen ini adalah seperti bagan di bawah ini:



Bagan alur kerja dari penelitian eksperimen ini adalah menunjukkan bahwa penelitian eksperimen ini merupakan kegiatan yang terencana secara sistematis. Dari populasi yang telah ditetapkan, ditentukan siswa yang menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan melihat gambaran tingkat kedisiplinan yang dimiliki siswa dengan menggunakan angket.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian terhadap pertanyaan penelitiannya sendiri.

Berdasarkan hipotesis di atas maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif (H_a)

   Layanan informasi efektif untuk meningkatkan disiplin siswa kelas X di SMAN 1 Banuhampu

2. Hipotesis nol (H_0)

   Layanan informasi tidak efektif untuk meningkatkan disiplin siswa kelas X di SMAN 1 Banuhampu.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode eksperimen lapangan (*field eksperimen*), yaitu penulis mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan penelitian yang bersifat eksperimen, yaitu penelitian untuk menguji pengaruh atau hubungan sebab akibat dari suatu atau beberapa variabel.[1] Adapun jenis eksperimen yang digunakan adalah *quasi eksperimen design* dimana variabel luar ikut mempengaruhi hasil penelitian dengan teknik Nonequivalent *control group design* yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terpilih secara random, serta dilakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Disamping itu perlakuan hanya diberikan pada salah satu kelompok (kelompok eksperimen). Kedua kelompok diambil dari populasi yang sama.[2]

Rancangan eksperimen ini adalah:

01	X	02
03		04

Keterangan:

01 = Pretest kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan
X = Perlakuan
02 = posttest kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan
03 = pretest kelompok kontrol

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.194

[2]Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014), hlm. 182

04 = posttest kelompok kontrol

Dalam desain ini kedua kelompok diberi tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama. Kemudian kelompok A sebagai kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus, sedangkan kelompok B tidak. Setelah itu diberikan lagi tes yang sama sebagai tes akhir (*posttest*). Hasil kedua tes diperbandingkan, demikian pula antara hasil tes awal dengan tes akhir pada masing-masing kelompok. Perbedaan yang berarti antara kedua hasil tes akhir, dan antara tes awal dan akhir pada masing-masing kelompok eksperimen menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

B. Lokasi penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian ini di SMAN 1 Banuhampu. Adapun alasan penulis menetapkan lokasi penelitian ini disebabkan di SMAN 1 Banuhampu memiliki 2 orang guru BK yang berlatar belakang Bimbingan dan Konseling, serta lokasi penelitian ini berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2017 dengan salah satu guru BK, diperoleh informasi bahwa beberapa orang siswa datang terlambat ke sekolah, siswa sering absen, terlambat masuk kelas, mengerjakan PR di sekolah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya.[3] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Banuhampu yang kurang disiplin berjumlah 30 orang.

Tabel 3.1
Populasi Siswa yang Kurang Disiplin
Kelas XI IPS SMAN 1 Banuhampu

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS 4	8 orang
2	XI IPS 5	7 orang
3	XI IPS 1	5 orang
4	XI IPS 2	6 orang
5	XI IPS 3	4 orang
Jumlah		30 orang

Sumber: Rekomendasi Guru BK SMAN 1 Banuhampu

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[4] Sampel yang dipilih haruslah dapat mewakili dan menggambarkan keseluruhan karakteristik dari populasi. Sampel digunakan dalam penelitian karena ukuran populasi sangat banyak bahkan tidak terbatas sehingga membutuhkan banyak biaya dan membutuhkan waktu yang lama, cara menentukan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik non random sampling.

Teknik non random sampling adalah tidak semua individu dari populasi diberi kesempatan untuk menjadi anggota sampel. Sampling

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 80.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,…, h.81.

yang digunakan adalah *total sampling*, artinya teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kelas XI.IPS 4, dan XI IPS sebagai kelas eksperimen, dan kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 sebagai kelas kontrol untuk dijadikan sampel karena rekomendasi dari guru BK. Terlihat kedisiplinan siswa yang dilanggar sehari-hari. Oleh sebab itu peneliti mengambil kelas tersebut sebagai sampel pada penelitian ini.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelompok	Kelas	Jumlah
1	Eksperimen	XI IPS 4	8 orang
2		XI IPS 5	7 orang
3	Kontrol	XI IPS 1	5 orang
4		XI IPS 2	6 orang
5		XI IPS 3	4 orang
Jumlah			30 orang

Sumber: Rekomendasi Guru BK SMAN 1 Banuhampu

D. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan.
   a. Menetapkan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Banuhampu
   b. Menentukan jadwal penelitian.
   c. Mengurus izin penelitian pada pihak kampus.

d. Mempersiapkan instrumen angket yang akan digunakan untuk penelitian, berupa angket kedisiplinan siswa.

e. Melakukan validasi angket kepada beberapa ahli, yaitu: Ibu Sri Hartati, M. Psi, Bapak Dodi Pasila Putra, M. Pd, dan Bapak Drs. Alimir, M. Pd. Saran-saran yang diberikan oleh validator terhadap angket kecemasan siswa menghadapi ujian antara lain:

1) Bapak Dodi Pasila Putra M. Pd

   Perbaiki kalimat yang menggunakan kata tidak baku menjadi kata baku. Dan penilaian secara keseluruhan diberikan validator terhadap angket adalah B yakni bisa dilanjutkan dengan sedikit revisi.

2) Ibu Sri Hartati, M. Psi

   Jumlah item pada kisi-kisi angket pada item positif dan negatif harus sama dan ganti kalimat item yang kurang tepat. Dan penilaian secara keseluruhan diberikan validator terhadap angket adalah B yakni bisa dilanjutkan dengan sedikit revisi.

3) Bapak Drs. Alimir M. Pd

   Perbaiki kalimat yang kurang tepat. Dan penilaian secara keseluruhan diberikan validator terhadap angket adalah B yakni bisa dilanjutkan dengan sedikit revisi.

Lembar validasi angket disiplin siswa yang dilakukan kepada ahli dapat dilihat pada lembar validasi (terlampir).

2. Tahap Pelaksanaan

   a. Memberikan angket *pretest* kepada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

   b. Menganalisis hasil angket.

   c. Melaksanakan eksperimen. Jumlah pertemuan dilakukan sebanyak delapan kali termasuk pengukuran awal dan pengukuran akhir. Pada pengukuran awal, sampel diberikan angket disiplin siswa untuk menentukan skor sebelum diberikan perlakuan. Setelah diperoleh skor, siswa diberikan perlakuan dengan memberikan layanan informasi dengan materi mengenai disiplin siswa.

Secara rinci pelaksanaan kegiatan layanan informasi pada kelompok eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Pelaksanaan Kegiatan Eksperimen

No	Hari/Tanggal	Materi
1	Senin/ 16 Juli 2018	Pengukuran *pretest* disiplin siswa
2	Selasa/ 17 Juli 2018	Kedisiplinan dalam masuk sekolah
3	Rabu/ 18 Juli 2018	Kebiasaan menunda-nunda tugas
4	Kamis/ 19 Juli 2018	Meningkatkan disiplin belajar pada siswa
5	Sabtu/ 21 Juli 2018	Kedisiplinan dalam kebersihan
6	Senin/ 23 Juli 2018	Kedisiplinan dalam berpakaian
7	Selasa/ 24 Juli 2018	Menaati tata tertib sekolah
8	Rabu/ 25 Juli 2018	Pengukuran *posttest* disiplin siswa

Berdasarkan tabel di atas materi yang diberikan telah ditetapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Materi mengenai disiplin siswa secara keseluruhan disampaikan agar siswa mampu memahami dan mengaplikasikan agar siswa dapat

meningkatkan kedisiplinannya dan tidak melanggar peraturan-peraturan yang ada di sekolah.

3. Tahap Pengakhiran
   a. Memberikan angket disiplin siswa setelah diberikan perlakuan pada sampel eksperimen.
   b. Mengolah data yang telah terkumpul dari awal, selanjutnya menguji hasil dari data yang diperoleh, serta menguji hipotesis yang yang telah ada.
   c. Mengurus atau meminta surat balasan pada tempat penelitian.

E. Pengembangan Instrument

1. Validitas Instrument Angket

Sebuah instrument membutuhkan sebuah pengukur dari sebuah data yaitu validitas. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrument dikatakan memiliki validitas yang tinggi apa bila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannnya pengukuran tersebut.[5] Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

[5] Zulkifli Matondang, "*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED-Validitas dan Reliabelitas Suatu Instrumen Penelitian*", (Medan: UNIMED, 2009), hlm. 89

Pada penelitian ini untuk pengujian validitas instrument peneliti menggunakan jenis validitas isi dan empiris. Validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu instrument mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai instrument tersebut. Artinya instrument itu valid apabila butir-butir instrument itu mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang di ujikan atau yang seharusnya dikuasai oleh proporsional.

Instrumen diuji cobakan terhadap sampel uji coba, karena peneliti mengambil sampel menggunakan teknik *total sampling* artinya semua anggota populasi dijadikan sampel, maka untuk sampel uji coba peneliti mengambil kelas XI IPA 3 sebanyak 30 orang yang merupakan rekomendasi guru BK karena kelas IPA 3 mendekati karakterisktik populasi penelitian. Penilaian ini dilakukan untuk menentukan validasi isi dari instrument kedisiplinan siswa. Uji validasi isi dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS versi 22.0. Menyatakan bahwa butir pernyataan dikatakan valid apabila r_{hitung} masing-masing pernyataan lebih besar dari r_{tabel}.

Tabel 3.4
Hasil Validasi Instrumen

Variabel	Jumlah Item Uji Coba	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur	Jumlah Item Penelitian
Disiplin Siswa	74	49	25	49

Selanjutnya, mengetahui apakah instrument itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi instrument oleh ahli untuk memastikan bahwa soal-soal instrument itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Oleh karena itu validitas isi suatu instrument tidak mempunyai besaran tertentu yang dihitung secara statistika tetapi dipahami bahwa instrument itu sudah valid berdasarkan telaah kisi-kisi instrument.[6] Oleh karena itu, validitas isi sebenarnya. Bendasarkan pada analisis logika, tidak merupakan suatu koefesian validitas yang dihitung secara statistika. Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat ahli *(Judgement Experts).*[7]

Peneliti melakukan validasi kepada tiga orang dosen pakar yaitu Melakukan validasi angket kepada beberapa ahli, yaitu: Bapak Dodi Pasila Putra, Ibu Sri Hartati, M. Psi, M. Pd, dan Bapak Drs. Alimir, M. Pd. Saran-saran yang diberikan oleh validator terhadap angket disiplin siswa adalah Hasil validasi dari Bapak Dodi Pasila Putra M. Pd terdapat masukkan untuk perbaiki kalimat yang menggunakan kata tidak baku menjadi kata baku. Ibu Sri Hartati, M. Psi memberikan saran yaitu jumlah item pada kisi-kisi angket pada item positif dan negatif harus sama dan ganti kalimat item yang kurang

[6] Zulkifli Mantodang, *Ibid*, hlm. 91

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 125

tepat. Dan hasil validasi dari Bapak Drs. Alimir M. Pd terdapat masukkan untuk perbaiki kalimat yang kurang tepat.

2. Uji Reliabilitas

Yusuf menyatakan bahwa suatu alat akan dikatakan reliabel, apabila alat ukur itu diuji cobakan kepada objek atau subjek yang sama secara berulang-ulang, maka hasilnya tidak akan jauh berbeda, konsisten dan stabil.

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* (α) melalui tahapan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \pm^2 b}{\pm^2 t}\right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum\sigma^2_b$ = jumlah varian butir

σ^2_t = varian total antara 0,80 sampai dengan 1,0 = sangat tinggi

Untuk kriteria pengujian, apabila *r hitung* > *table* maka alat tersebut reliabel. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan program SPSS versi 20. Dari hasil pengolahan ditemukan nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel seperti tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Reliabelitas Instrumen

Variabel	Banyak Item	*Alpa Cronbach*	Keterangan
Disiplin Siswa	74	0,930	Reliabel

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa nilai *pre-test* sebelum diberikan layanan yakni angket. Dalam hai ini angket yang dimaksudkan adalah angket disiplin siswa.

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada oranglain dengan maksud agar orang tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diharapkan memberikan respon ini disebut responden[8]. Angket berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan disiplin siswa.

Pada penelitian ini angket yang digunakan adalah angket yang pengukurannya menggunakan pola skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini mencantumkan lima alternatif jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (J), tidak pernah (TP). Pernyataan instrumen terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Seperti yang tertera pada tabel berikut :

[8] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), cet.ke-3, h.136.

Tabel 3.6
Model kualifikasi jawaban angket item positif dan negatif

Alternatif Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Langkah-langkah penyusunan instrument

1. Menyusun kisi-kisi instrument setiap variabel. Kisi-kisinya adalah rangkuman penyusunan butir-butir instrumen sesuai dengan dimensi variabel yang akan diukur. Angket yang diberikan berisikan pernyataan tentang disiplin siswa.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Pedoman Angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item		Jumlah Item
			+	–	
Disiplin	1. Disiplin siswa dalam masuk sekolah	Waktu masuk sekolah	1	2	2
		Tidak pernah membolos	3	4	2
	2. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas	Tugas, Pekerjaan Rumah (PR)	5, 6	7, 8, 9	5
		Menjawab soal latihan, ulangan sendiri	10, 11	12	3
	3. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah	Keteraturan	13	14, 15, 16, 17	5
		Keaktifan	18	19	2
		Ketekunan	20	21, 22	3
	4. Disiplin siswa dalam menaati tata tertib sekolah	Sikap	23, 24, 25, 26	27, 28, 29, 30, 31	9
		Penampilan	32, 33, 34	35, 36	5
		Tingkah laku	37, 38, 39, 40	41, 42, 43, 44, 45, 46	10
		Taat melaksanakan tata tertib sekolah	47	48, 49	3
Jumlah					49

2. Mengkaji ulang butir-butir instrument. Butir-butir yang telah disusun dikaji ulang supaya mutunya lebih baik. Kaji ulang ini mula-mula

dilakukan oleh peneliti sendiri, setelah dikaji ulang diberikan kepada beberapa orang yang merupakan ahli dalam bidang yang berkaitan atau Ekspert Judment.

3. Perbaikan instrumen. Ini dilakukan setelah uji coba angket terhadap kelas di luar kelas eksperimen dan kontrol.
4. Penyebaran instrumen.[9] Apabila telah selesai perbaikan maka instrumen telah siap untuk disebarkan.

G. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data peneliti menggunakan SPSS 20.00. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut ;

1. Seleksi data, menyisihkan data-data yang terkait dengan masalah yang diteliti
2. Coding, yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden
3. Menghitung tiap-tiap item serta skor item secara total
4. Tabulasi data, memasukkan data-data yang diperoleh ke dalam tabel-tabel
5. Mencari perbedaan yang signifikan antara pengukuran pretest dan pengukuran posttest dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

[9] Amirman Yousda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,1993), cet ke-1, h.61

6. Mencari rata-rata dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{\sum ni}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = rata-rata
$\sum xi$= jumlah keseluruhan skor
$\sum ni$ = jumlah anggota sampel.[10]

Setelah diperoleh rata-rata masing-masing kelompok, maka dibandingkan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol agar diketahui perbedaannya.

7. Analisis Deskriptif

Anaisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan masing-masing sub variabel penelitian. Untuk mengetahui disiplin siswa maka digunakan *mean hipotetic*, yaitu:

$$I = \frac{ST - SR}{5} = \frac{245 - 49}{5} = 39$$

Keterangan :
I = Interval
S_T = Skor Teringgi
S_R = Skor Terendah
K = Jumlah Kelompok.[11]

[10] A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian*, (Padang: UNP,2005), h. 231

[11] *Soegyarto Mangkuatmodjo, Pengantar Statistik, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h 36.*

Tabel 3.8
Rumus Tingkat Pencapaian Responden

Rentangan	Keterangan
$\geq S_T$ – I	Sangat Tinggi
S_T - 2I s.d. S_T - I	Tinggi
S_T - 3I s.d. S_T - 2I	Sedang
S_T - 4I s.d. S_T - 3I	Rendah
$\leq S_T$ - 4I	Sangat Rendah

Catatan : s.d : Sampai Dengan

Karena peneliti memberikan instrumen terkait disiplin siswa, maka untuk keterangan dari tingkat pencapaian responden menjadi, semakin tinggi skor yang dicapai oleh responden, maka semakin tinggi tingkat disiplin siswa, dan sebaliknya, semakin rendah skor yang dicapai responden, maka semakin rendah disiplin siswa. Dari interval tersebut, maka yang menjadi tingkat rentangan disiplin siswa pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.9
Tingkat Rentangan Disiplin Responden

Rentangan	Keterangan
≥ 206	Sangat Tinggi
167 s.d 205	Tinggi
127 sd 166	Sedang
88 s.d 126	Rendah
≤ 87	Sangat Rendah

8. Untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, analisis yang digunakan adalah Uji *Mann Whitney U*, karena penelitian ini adalah penelitian eksperimen non parametrik sehingga uji ini digunakan untuk untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas yang berskala data ordinal, interval atau ratio dimana data tersebut tidak berdistribusi normal. Menghitung statistik *U* dengan rumus:

$$u = n_1 . n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - \sum R_1$$

atau

$$u = n_1 . n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - \sum R_2$$

Nilai U yang diambil nilai U yang terkecil. Untuk memeriksa ketelitian perhitungan digunakan rumus:

$$U_{terkecil} = n_1 . n_2 - U_{terbesar}$$ [12]

Selanjutnya, karena sampel besar dari 20 maka digunakan rumus, yaitu:

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 - n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 . n_2 . (n_1 + n_2 + 1}{12}}}$$

Keterangan:

U = Statistik uji U
R1 = jumlah rank sampel 1
R2 = jumlah rank sampel 2

[12] Supranto, *Statistik Teori dan* Aplikasi, (Jakarta: Erlangga, 2001), h 304.

n1 = banyaknya anggota sampel 1
n2 = banyaknya anggota sampel 2.[13]

Prosedur uji statistiknya sebagai berikut:

a. Menentukan formulasi hipotesis:

   H_0 = Disiplin siswa tidak meningkat setelah diberikan layana informasi.

   H_a= Disiplin siswa meningkat setelah diberikan layana informasi.

b. Menentukan taraf nyata (α) dan nilai U tabel

   $U_{\alpha(n1)(n2)}$ =

   Pengujiannya dapat berbentuk satu sisi atau dua sisi

c. Menentukan kriteria pengujian

   H_0 = Disiplin siswa tidak meningkat setelah diberikan layanan informasi.

   H_a= Disiplin siswa meningkat setelah diberikan layanan informasi.

   H_0 diterima (H_a ditolak) apabila nilai *U value* $> U_{\alpha(n1)(n2)}$

   H_a diterima (H_0 ditolak) apabila nilai *U value* < $U_{\alpha(n1)(n2)}$[14]

[13]Bambang Soepeno, *Statistik Terapan* Dalam *Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), cet ke-1, h 195.

[14] M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) cet ke-2, h 311.

9. Untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok , analisis yang digunakan adalah uji *wilcoxon.* Kriteria pengujiannya adalah:

   a. Jika nilai signifikan (sig) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

   b. Jika nilai signifikan (sig) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

   Dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)}\right]}{\sqrt{\frac{1}{24(N)(N+1)(2N+1)}}}$$

   Keterangan:
   N= Jumlah sampel
   T= Selisih terkecil.[15]

[15]Singgih Santoso. *Statistik NonParametrik Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h 131.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Banuhampu, pelaksanaan kegiatan penelitian ini yaitu berupa meningkatkan disiplin siswa dengan menggunakan layanan informasi. Peneliti menggunakan skala instrument yaitu angket. Peneliti memberikan layanan informasi untuk meningkatkan disiplin siswa.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Bagian ini memaparkan pendeskripsian data dari instrumen yang digunakan yaitu angket, berikut data yang telah diperoleh:

1. Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

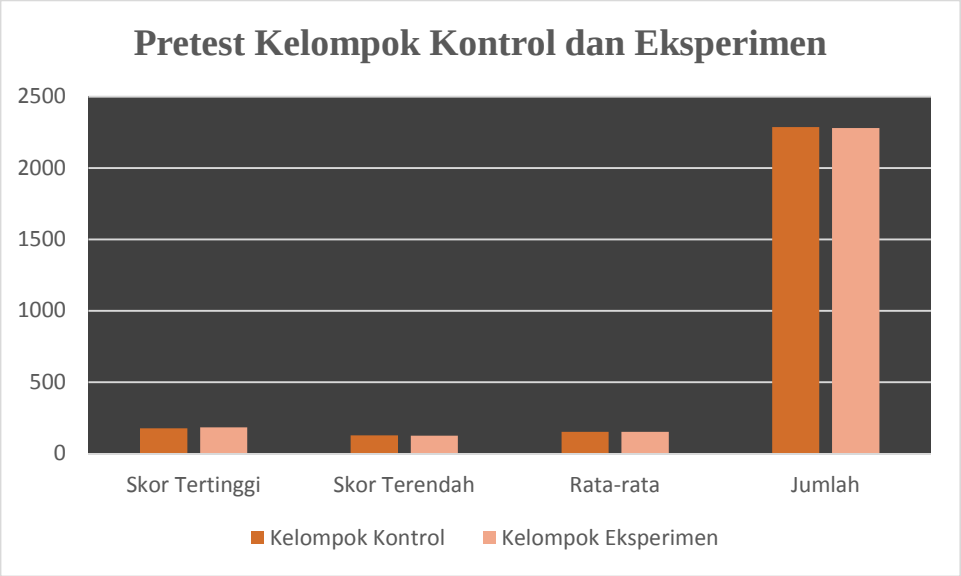
Hasil pengukuran *pretest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui melalui hasil pengolahan instrumen penelitian yang telah peneliti lakukan, hasil *pretest* penelitian kelompok kontrol dan eksperimen tentang meningkatkan disiplin siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen Tentang Meningkatkan Disiplin Siswa

No	Kelompok	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata	Kategori	Jumlah
1	Kelompok Kontrol	177	128	152,47	Sedang	2287
2	Kelompok Eksperimen	185	125	152,07	Sedang	2281

Hasil perbedaan *pretest* pada kelompok kontrol dan eksperimen tentang disiplin siswa juga dapat di lihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.1
Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen Tentang Meningkatkan Disiplin Siswa



Hasil *pretest* (pengukuran awal) kelompok kontrol dan eksperimen dengan jumlah sampel 30 orang, 15 orang sampel kelompok kontrol, dan 15 orang sampel kelompok eksperimen. Sebelum diberikan layanan informasi pada kelompok eksperimen, jumlah skor *pretest* pada kelompok kontrol yaitu 2287 dengan *mean* nya adalah 152,47 yang merupakan rata-rata disiplin siswa yang tergolong pada kategori sedang, nilai tertinggi adalah 177, dan nilai terendah 128. Sedangkan jumlah skor *pretest* kelompok eksperimen adalah 2281 sebelum diberikan layanan informasi, *mean* nya adalah 152,07 yang merupakan rata-rata disiplin siswa yang tergolong pada kategori sedang, nilai tertinggi adalah 185, dan nilai terendah 125.

Maknanya kategori disiplin siswa hasil (*pretest*) pengukuran awal pada kelompok kontrol dan ekperimen tergolong pada kriteria sedang.

2. Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

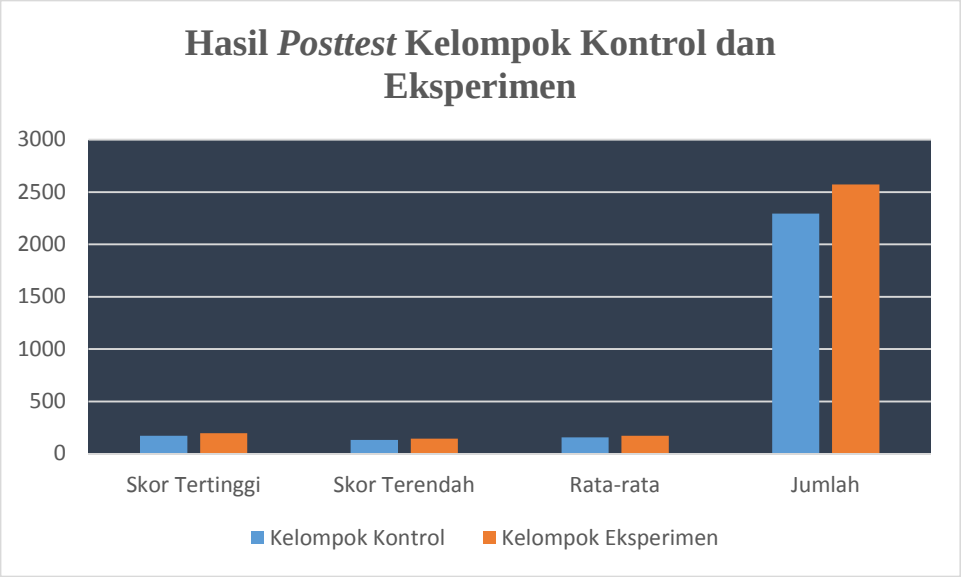
Hasil pengukuran *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui melalui hasil pengolahan instrumen penelitian yang telah peneliti lakukan, hasil *posttest* penelitian kelompok kontrol dan eksperimen tentang meningkatkan disiplin siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen Tentang Meningkatkan Disiplin Siswa

No	Kelompok	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata	Kategori	Jumlah
1	Kelompok Kontrol	171	131	152,87	Sedang	2293
2	Kelompok Eksperimen	195	143	171,53	Tinggi	2573

Hasil perbedaan *posttestt* pada kelompok kontrol dan eksperimen tentang disiplin siswa juga dapat di lihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.2
Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen Tentang Meningkatkan Disiplin Siswa



Hasil *posttest* (pengukuran akhir) kelompok kontrol dan eksperimen dengan jumlah sampel 30 orang, 15 orang sampel kelompok kontrol, dan 15 orang sampel kelompok eksperimen. Setelah diberikan layanan informasi pada kelompok eksperimen, jumlah skor *posttest* pada kelompok kontrol yaitu 2293 dengan *mean* nya adalah 152,87 yang merupakan rata-rata disiplin siswa yang tergolong pada kategori sedang, nilai tertinggi adalah 171, dan nilai terendah 131. Sedangkan jumlah skor *posttest* kelompok eksperimen adalah 2573 setelah diberikan layanan informasi, *mean* nya adalah 171,53 yang merupakan rata-rata disiplin siswa yang tergolong pada kategori tinggi, nilai tertinggi adalah 195, dan nilai terendah 143. Maknanya kategori

disiplin siswa hasil (*posttest*) pengukuran akhir pada kelompok kontrol tergolong pada kriteria sedang dan pada kelompok ekperimen tergolong pada kriteria tinggi.

3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

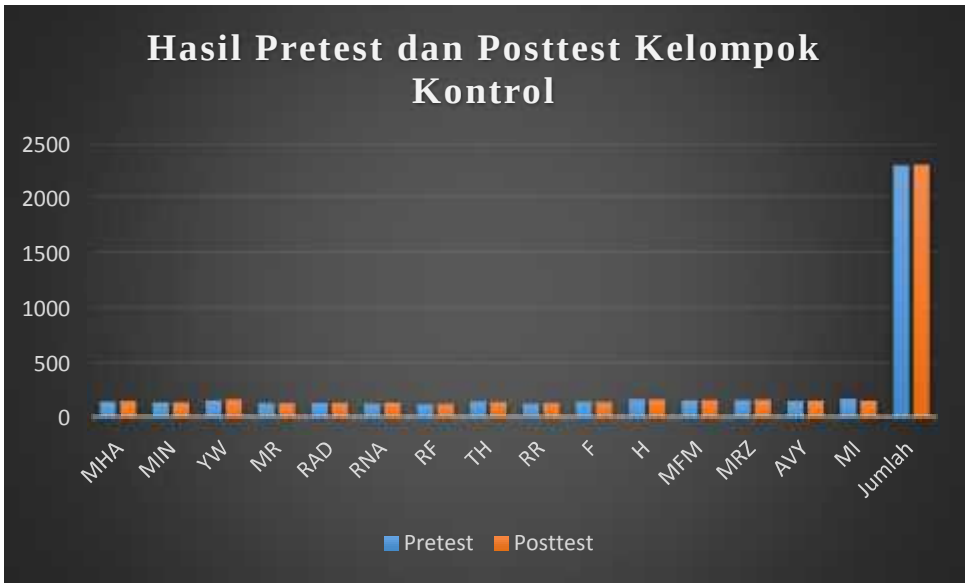
Hasil pengukuran *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dapat diketahui melalui hasil pengolahan instrumen penelitian yang telah peneliti lakukan, hasil *pretest* dan *posttest* penelitian kelompok kontrol tentang meningkatkan disiplin siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol Tentang Meningkatkan Disiplin Siswa

No	Responden	*Pretest*		*Posttest*	
		Skor	**Keterangan**	**Skor**	**Keterangan**
1	MHA	153	Sedang	158	Sedang
2	MIN	146	Sedang	146	Sedang
3	YW	165	Sedang	171	Tinggi
4	MR	138	Sedang	137	Sedang
5	RAD	139	Sedang	141	Sedang
6	RNA	134	Sedang	142	Sedang
7	RF	128	Sedang	131	Sedang
8	TH	154	Sedang	150	Sedang
9	RR	135	Sedang	140	Sedang
10	F	153	Sedang	149	Sedang
11	H	176	Tinggi	171	Tinggi
12	MFM	163	Sedang	166	Sedang
13	MRZ	167	Tinggi	169	Tinggi
14	AVY	159	Sedang	160	Sedang
15	MI	177	Tinggi	162	Sedang
Jumlah		**2287**		**2293**	
Mean		**152,47**	**Sedang**	**152,87**	**Sedang**
Nilai Tertinggi		**177**	**Tinggi**	**171**	**Tinggi**
Nilai Terendah		**128**	**Sedang**	**131**	**Sedang**

Hasil perbedaan *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol tentang disiplin siswa juga dapat di lihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.3
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol Tentang Meningkatkan Disiplin Siswa



a. Deskripsi Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

Hasil *pretest* (pengukuran awal) kelompok kontrol dengan jumlah sampel 15 orang sebelum diberikan layanan informasi pada kelompok eksperimen, jumlah skor *pretest* pada kelompok kontrol yaitu 2287 dengan *mean* nya adalah 152,47 yang merupakan rata-rata disiplin siswa yang tergolong pada kategori sedang, sedangkan nilai tertinggi adalah 177, dan nilai terendah 128. Maknanya kategori disiplin siswa pada pengukuran awal tergolong pada kriteria sedang. Jumlah siswa yang memiliki disiplin dengan kategori sedang sebanyak 12 orang, kategori tinggi sebanyak 3 orang.

b. Deskripsi Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

Hasil *posttest* (pengukuran akhir) kelompok kontrol dengan jumlah sampel 15 orang, jumlah skor *posttest* kelompok kontrol adalah 2293 setelah diberikan layanan informasi pada kelompok eksperimen, *mean* nya adalah 152,87 yang merupakan rata-rata disiplin siswa yang tergolong pada kategori sedang, sedangkan nilai tertinggi adalah 171, nilai terendah 131. Maknanya kategori displin pada pengukuran akhir tergolong pada kriteria sedang. Jumlah siswa yang memiliki disiplin dengan kategori sedang sebanyak 12 orang, dan kategori tinggi sebanyak 3 orang.

4. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

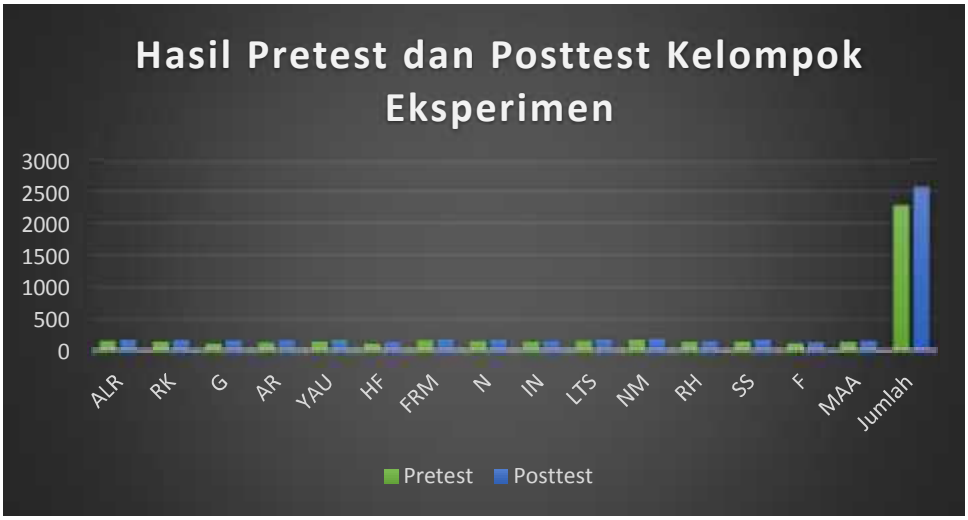
Hasil pengukuran *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dapat diketahui melalui hasil pengolahan instrument penelitian yang telah peneliti lakukan, hasil *pretest* dan *posttest* penelitian kelompok eksperimen tentang displin siswa dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen Tentang Meningkatkan Disiplin Siswa

No	Responden	*Pretest*		*Posttest*	
		Skor	**Keterangan**	**Skor**	**Keterangan**
1	ALR	165	Sedang	179	Tinggi
2	RK	154	Sedang	176	Tinggi
3	G	126	Rendah	168	Tinggi
4	AR	141	Sedang	175	Tinggi
5	YAU	155	Sedang	177	Tinggi
6	HF	125	Rendah	144	Sedang
7	FRM	173	Tinggi	189	Tinggi
8	RH	158	Sedang	181	Tinggi
9	IN	150	Sedang	157	Sedang
10	LTS	164	Sedang	186	Tinggi
11	NM	185	Tinggi	195	Tinggi
12	RH	148	Sedang	157	Sedang
13	SS	155	Sedang	181	Tinggi
14	F	131	Sedang	143	Sedang
15	MAA	151	Sedang	165	Sedang
Jumlah		**2281**		**2573**	
Mean		**152,07**	**Sedang**	**171,53**	**Tinggi**
Nilai Tertinggi		**185**	**Tinggi**	**195**	**Tinggi**
Nilai Terendah		**125**	**Rendah**	**143**	**Sedang**

Hasil perbedaan *pretest* dan posttest pada kelompok eksperimen tentang disiplin siswa juga dapat di lihat pada grafik 4.4.

Grafik 4.4
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen Tentang Meningkatkan Disiplin Siswa



a. Deskripsi Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

Hasil *pretest* (pengukuran awal) kelompok eksperimen dengan jumlah sampel 15 orang, jumlah skor *pretest* kelompok eksperimen adalah 2281 sebelum diberikan layanan informasi, *mean* nya adalah 152,07 yang merupakan rata-rata disiplin siswa yang tergolong pada kategori sedang, sedangkan nilai tertinggi adalah 185, dan nilai terendah 125. Maknanya kategori disiplin pada pengukuran awal sebelum diberikan layanan informasi tergolong pada kriteria sedang. Jumlah siswa yang memiliki disiplin dengan kategori rendah sebanyak 1 orang, kategori sedang sebanyak 12 orang, dan kategori tinggi sebanyak 2 orang.

b. Deskripsi Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

Hasil *posttest* (pengukuran akhir) kelompok eksperimen dengan jumlah sampel 15 orang, jumlah skor posttest kelompok eksperimen adalah 2573 setelah diberikan layanan informasi, *mean* nya adalah 171,53 yang merupakan rata-rata displin siswa yang tergolong pada kategori tinggi, sedangkan nilai tertinggi adalah 195, dan nilai terendah 143. Maknanya kategori disiplin siswa setelah diberikan layanan informasi tergolong pada kriteria tinggi. Untuk hasil pengolahan akhir setelah diberikan layanan informasi, terdapat beberapa disiplin siswa yang meningkat. Jumlah siswa yang memiliki displin dengan kategori tinggi sebanyak 11 orang, dan kategori sedang sebanyak 4 orang.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis

Data yang telah terkumpul dianalisa dengan menggunakan *Mann-Wihtney U* untuk menguji hipotesis *pretest* bagi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen serta *posttest* bagi kelompok kontrol dan eksperimen. Analisa ini menjelaskan tentang ada atau tidaknya perbedaan hasil *pretest* (pengukuran awal) antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberikannya perlakuan yaitu layanan informasi untuk meningkatkan disiplin siswa pada kelompok eksperimen, dan menjelaskan tentang ada atau tidaknya perbedaan hasil *posttest* (pengukuran akhir) antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikannya

layanan informasi pada kelompok eksperimen, Hasilnya dicari menggunakan program SPSS versi 22.

Analisis data menggunakan *Wilcoxon* digunakan untuk menguji hipotesis *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol, *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Analisa ini menjelaskan tentang ada atau tidaknya perbedaan disiplin siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikannya perlakuan yaitu layanan informasi untuk meningkatkan disiplin siswa. Hasilnya dicari menggunakan program SPSS versi 22.

a. Uji Hipotesis *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Pengujian hipotesis untuk mengetahui *pretest* pada kelompok kontrol dan eksperimen dengan menggunakan uji *mann whitney u* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22, sebagai berikut:

Tabel 4.5
***Ranks Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pretest	Kontrol	15	15.67	235.00
	Eksperimen	15	15.33	230.00
	Total	30		

Ranks pada *pretest* kelompok kontrol yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pada *pretest* kelompok kontrol terdapat jumlah sampel sebanyak 15 orang dengan *mean rank* atau rata-rata peringkat yaitu 15,67, dan *sum of ranks* atau jumlah peringkat

adalah 235,00. Sedangkan *pretest* kelompok eksperimen terdapat jumlah sampel sebanyak 15 orang dengan *mean rank* atau rata-rata peringkat yaitu 15,33, dan *sum of ranks* atau jumlah peringkat adalah 230,00. Total sampel pada *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen adalah 30 orang.

Tabel 4.6
Uji Hipotesis *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Test Statistics[a]

	Pretest
Mann-Whitney U	110.000
Wilcoxon W	230.000
Z	-.104
Asymp. Sig. (2-tailed)	.917
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.935[b]

a. Grouping Variable: kelompok

Tabel di atas menunjukkan uji hipotesis *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen terdapat nilai *mann whitney U* sebesar 110,000. Apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -140. Nilai Sig atau *p value* sebesar 0.917 > 0,05. Apabila nilai *p value* > 0,05 maka H_a ditolak.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga disiplin siswa sebelum (*pretest*) pada kelompok kontrol tidak berbeda dengan disiplin siswa sebelum (*pretest*) pada kelompok eksperimen.

b. Uji Hipotesis *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Pengujian hipotesis untuk mengetahui *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen dengan menggunakan uji *mann whitney u* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22.

Tabel 4.7
***Ranks Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest	Kontrol	15	10.73	161.00
	Eksperimen	15	20.27	304.00
	Total	30		

Ranks pada *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pada *posttest* kelompok kontrol terdapat jumlah sampel sebanyak 15 orang dengan *mean rank* atau rata-rata peringkat yaitu 10.73, dan *sum of ranks* atau jumlah peringkat adalah 161.00. Sedangkan *posttest* kelompok eksperimen terdapat jumlah sampel sebanyak 15 orang dengan *mean rank* atau rata-rata peringkat yaitu 20.27, dan *sum of ranks* atau jumlah peringkat adalah 304.00. Total sampel *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah 30 orang.

Tabel 4.8
Uji Hipotesis *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Test Statistics[a]

	Posttest
Mann-Whitney U	41.000
Wilcoxon W	161.000
Z	-2.967
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.002[b]

a. Grouping Variable: kelompok

Tabel di atas menunjukkan uji hipotesis *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen terdapat nilai *mann whitney U* sebesar 41,000. Apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -2,967. Nilai Sig atau *p value* sebesar 0,003 < 0,05. Apabila nilai *p value* < 0,05 maka H_a diterima.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga disiplin siswa sesudah (*posttest*) pada kelompok kontrol berbeda dengan disiplin siswa sesudah (*posttest*) pada kelompok eksperimen.

c. Uji Hipotesis *Pretest dan Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Pengujian hipotesis untuk mengetahui *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen dengan menggunakan uji *wilcoxon* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22.

Tabel 4.9
***Ranks Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Kontrol – Pretest Kontrol	Negative Ranks	5[a]	8.10	40.50
	Positive Ranks	9[b]	7.17	64.50
	Ties	1[c]		
	Total	15		
Posttest Eksperimen – Pretest Eksperimen	Negative Ranks	0[d]	.00	.00
	Positive Ranks	15[e]	8.00	120.00
	Ties	0[f]		
	Total	15		

a. Posttest Kontrol < Pretest Kontrol
b. Posttest Kontrol > Pretest Kontrol
c. Posttest Kontrol = Pretest Kontrol
d. Posttest Eksperimen < Pretest Eksperimen
e. Posttest Eksperimen > Pretest Eksperimen
f. Posttest Eksperimen = Pretest Eksperimen

Ranks pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol terdapat negatif rank (rank yang nilainya turun) sebanyak 5 orang dengan *mean rank* atau rata-rata peringkat yaitu 8,10, dan *sum of ranks* atau jumlah peringkat adalah 40,50. Positif rank (rank yang nilainya naik) sebanyak 9 orang dengan *mean rank* atau rata-rata peringkat yaitu 7,17, dan *sum of rank* atau rata-rata peringkat adalah 64,50. *Ties* (rank yang nilainya sama) sebanyak 1 orang. Total sampel *prestest* dan *posttest* pada kelompok kontrol adalah 15 orang. Sedangkan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen pada negatif rank (rank yang nilainya turun) tidak ada

sampel yang didisiplinnya turun dengan *mean rank* atau rata-rata peringkat yaitu 0,00, dan *sum of ranks* atau jumlah peringkat adalah 0,00. Positif rank (rank yang nilainya naik) sebanyak 15 orang dengan *mean rank* atau rata-rata peringkat yaitu 8.00, dan *sum of rank* atau rata-rata peringkat adalah 120.00. *Ties* (rank yang nilainya sama) tidak ada sampel yang nilainya sama. Total sampel *prestest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen adalah 15 orang.

Tabel 4.10

Uji Hipotesis *Posttest* dan *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Test Statistics[a]

	Posttest Kontrol – Pretest Kontrol	Posttest Eksperimen – Pretest Eksperimen
Z	-.755[b]	-3.411[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.450	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel di atas menunjukkan uji hipotesis *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen dengan uji *wilcoxon*. Uji hipotesis *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -0,755. Nilai Sig atau *p value* sebesar 0,450 > 0,05. Apabila nilai *p value* > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima . Artinya tidak ada perbedaan disiplin siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan layanan informasi pada kelompok eksperimen. Sedangkan uji hipotesis *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -3411. Nilai Sig atau *p value* sebesar 0,001 < 0,05. Apabila nilai *p value* < 0,05 maka H_a

diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan disiplin siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan layanan informasi.

C. Pembahasan

1. Perbedaan Disiplin Siswa *Pretest* Bagi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Perbedaan disiplin siswa pada pengukuran awal (*pretest*) kelompok kontrol dan eksperimen adalah hasil *pretest* (pengukuran awal) kelompok kontrol dan eksperimen dengan jumlah sampel 30 orang, 15 orang sampel kelompok kontrol, dan 15 orang sampel kelompok eksperimen. Sebelum diberikan layanan informasi pada kelompok eksperimen, jumlah skor *pretest* pada kelompok kontrol yaitu 2287 dengan *mean* nya adalah 152,47 yang merupakan rata-rata disiplin siswa yang tergolong pada kategori sedang, nilai tertinggi adalah 177, dan nilai terendah 128. Sedangkan jumlah skor *pretest* kelompok eksperimen adalah 2281 sebelum diberikan layanan informasi, *mean* nya adalah 152,07 yang merupakan rata-rata disiplin siswa yang tergolong pada kategori sedang, nilai tertinggi adalah 185, dan nilai terendah 125. Maknanya kategori disiplin siswa hasil (*pretest*) pengukuran awal pada kelompok kontrol dan ekperimen tergolong pada kriteria sedang.

Disiplin merupakan sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di

sekitarnya.[1] Kedisiplinan siswa kelompok eksperimen dibandingkan cukup rendah dari kedisiplinan siswa kelompok kontrol sebelum diberikannya layanan informasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan disiplin peneliti akan memberikan layanan informasi terkait dengan kedisiplinan itu sendiri pada kelompok eksperimen dan tanpa diberikan perlakuan pada kelompok kontrol.

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan yang berupa pemberian penerangan, penjelasan, pengarahan. Informasi yang perlu disampaikan kepada siswa terutama mengenai hal-hal yang amat berguna bagi kehidupan siswa. [2] Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.[3] Dengan pemberian layanan informasi tersebut diharapkan kedisiplinan siswa dapat meningkat.

---

[1] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: Kencana Prenanda Media Group, 2009), cet ke-1, h.86

[2] Elfi Mu'awanah, dkk, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 66-67

[3] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), h. 147-148

2. Perbedaan Disiplin Siswa *Posttest* Bagi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Perbedaan disiplin siswa pada pengukuran awal (*pretest*) kelompok kontrol dan eksperimen adalah hasil *posttest* (pengukuran akhir) kelompok kontrol dan eksperimen dengan jumlah sampel 30 orang, 15 orang sampel kelompok kontrol, dan 15 orang sampel kelompok eksperimen. Setelah diberikan layanan informasi pada kelompok eksperimen, jumlah skor *posttest* pada kelompok kontrol yaitu 2293 dengan *mean* nya adalah 152,87 yang merupakan rata-rata disiplin siswa yang tergolong pada kategori sedang, nilai tertinggi adalah 171, dan nilai terendah 131. Sedangkan jumlah skor *posttest* kelompok eksperimen adalah 2573 setelah diberikan layanan informasi, *mean* nya adalah 171,53 yang merupakan rata-rata disiplin siswa yang tergolong pada kategori tinggi, nilai tertinggi adalah 195, dan nilai terendah 143. Maknanya kategori disiplin siswa hasil (*posttest*) pengukuran akhir pada kelompok kontrol tergolong pada kriteria sedang dan pada kelompok ekperimen tergolong pada kriteria tinggi.

Perubahan pada *posttest* pada kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan layanan informasi menunjukkan bahwa layanan informasi merupakan layanan bimbingan yang berupa pemberian penerangan, penjelasan, pengarahan. Informasi yang perlu disampaikan kepada siswa terutama mengenai hal-hal yang amat berguna bagi kehidupan siswa. [4] Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa)

[4] Elfi Mu'awanah, dkk, *Op.Cit,* h. 66-67

mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.[5] Dengan adanya perubahan tingkat kedisiplinan siswa *posttest* pada kelompok eksperimen maka layanan informasi dapat meningkatkan disiplin siswa.

3. **Perbedaan Disiplin Siswa *Pretest* dan *Posttest* Bagi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Pengujian hipotesis untuk mengetahui *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen dengan menggunakan uji *Wilcoxon* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22. Sehingga didapatkan hasil *Ranks* pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. *Pretest* dan *posttest* kelompok kontrol terdapat negatif rank (rank yang nilainya turun) sebanyak 5 orang dengan *mean rank* atau rata-rata peringkat yaitu 8,10, dan *sum of ranks* atau jumlah peringkat adalah 40,50. Positif rank (rank yang nilainya naik) sebanyak 9 orang dengan *mean rank* atau rata-rata peringkat yaitu 7,17, dan *sum of rank* atau rata-rata peringkat adalah 64,50. *Ties* (rank yang nilainya sama) sebanyak 1

[5] Tohirin, *Op.Cit*, h. 147-148

orang. Total sampel *prestest* dan *posttest* pada kelompok kontrol adalah 15 orang.

Sedangkan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen pada negatif rank (rank yang nilainya turun) tidak ada sampel yang didisiplinnya turun dengan *mean rank* atau rata-rata peringkat yaitu 0,00, dan *sum of ranks* atau jumlah peringkat adalah 0,00. Positif rank (rank yang nilainya naik) sebanyak 15 orang dengan *mean rank* atau rata-rata peringkat yaitu 8.00, dan *sum of rank* atau rata-rata peringkat adalah 120.00. *Ties* (rank yang nilainya sama) tidak ada sampel yang nilainya sama. Total sampel *prestest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen adalah 15 orang.

Uji hipotesis *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -0,755. Nilai Sig atau *p value* sebesar 0,450 > 0,05. Apabila nilai *p value* > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima . Artinya tidak ada perbedaan disiplin siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan layanan informasi pada kelompok eksperimen. Sedangkan uji hipotesis *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -3411. Nilai Sig atau *p value* sebesar 0,001 < 0,05. Apabila nilai *p value* < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan disiplin siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan layanan informasi.

Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran

yang muncul dari dalam hatinya. Selain itu disiplin merupakan sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya.[6]

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peseta didik (klien).[7] Dalam menjalami kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling dibantu memperoleh atau mengakses informasi.[8] Pelaksanaan layanan informasi salah satu bentuk pelayanannya adalah memberi bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa.[9]

Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan disiplin siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi kepada siswa. Informasi yang dapat berguna bagi diri siswa yang berkaitan dengan informasi

---

[6] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: Kencana Prenanda Media Group, 2009), cet ke-1, h.86

[7] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2013), h. 287

[8] Tohirin, *Op.Cit*, h. 147

[9] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 61

mengenai kedisiplinan siswa. Pada penelitian ini peliti memberikan layanan informasi terkait dengan kedisiplinan siswa (RPL terlampir).

Pertemuan pertama peneliti memberikan materi mengenai kedisiplinan masuk sekolah yang menjelaskan pengertian disiplin, tujuan, faktor-faktor disiplin masuk sekolah, dan manfaat disiplin masuk sekolah. Dengan tujuan agar siswa memahami mengenai kedisiplinan masuk sekolah.

Pertemuan kedua peneliti memberikan materi mengenai kebiasaan menunda-nunda tugas yang menjelaskan pengertian, penyebab mengapa orang suka menunda tugas, cara mengatasi kebiasaan menunda-nunda tugas, dan dampak kebiasaan menunda-nunda tugas.

Pertemuan ketiga, peneliti memberikan layanan informasi dengan materi meningkatkan disiplin belajar pada siswa yang menjelaskan pengertian disiplin belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar dan kiat-kiat meningkatkan efektivitas belajar.

Pada pertemuan keempat, materi yang peneliti berikan adalah kedisiplinan dalam kebersihan menjelaskan mengenai pengertian kebersihan dan upaya menciptakan kebersihan sekolah. Tujuannya adalah agar siswa memahami mengenai bagaimana cara menjaga kebersihan sekolah. Pertemuan kelima, materi yang diberikan adalah kedisiplinan dalam berpakaian dengan tujuan agar siswa berpakaian layaknya seorang pelajar. Dan pada pertemuan keenam, peneliti memberikan materi menaati

tata tertib sekolah dengan tujuan agar siswa mau menaati peraturan yang ada di sekolah sehingga kedisiplinan siswa dapat meningkat.

Hasil dari pemberian layanan terkait kedisiplinan siswa, menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa meningkat pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tidak mengalami perubahan yang signifikan setelah pemberian layanan informasi pada kelompok eksperimen, sedangkan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen mengalami perubahan, disiplin siswa meningkat setelah diberikan layanan informasi.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. *Pretest* kelompok kontrol dan eksperimen terdapat nilai *mann whitney U* sebesar 110,000. Apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -140. Nilai Sig atau *p value* sebesar 0.917 > 0,05. Apabila nilai *p value* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga disiplin siswa sebelum (*pretest*) pada kelompok kontrol tidak berbeda dengan disiplin siswa sebelum (*pretest*) pada kelompok eksperimen.
2. *Posttest* kelompok kontrol dan eksperimen terdapat nilai *mann whitney U* sebesar 41,000. Apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -2,967. Nilai Sig atau *p value* sebesar 0,003 < 0,05. Apabila nilai *p value* < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga disiplin siswa sesudah (*posttest*) pada kelompok kontrol berbeda dengan disiplin siswa sesudah (*posttest*) pada kelompok eksperimen.
3. *Pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen dengan uji *wilcoxon*. Uji hipotesis *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -0,755. Nilai Sig atau *p value* sebesar 0,450 > 0,05. Apabila nilai *p value* > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima . Artinya tidak ada perbedaan disiplin siswa kelompok kontrol

sebelum dan setelah diberikan layanan informasi pada kelompok eksperimen. Sedangkan uji hipotesis *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -3411. Nilai Sig atau *p value* sebesar 0,001 < 0,05. Apabila nilai *p value* < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan disiplin siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan layanan informasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan informasi efektif untuk meningkatkan disiplin siswa SMAN 1 Banuhampu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Siswa

   Diharapkan siswa dapat mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah serta menjalankan kewajibannya sebagai seorang pelajar untuk tetap menjaga nama baik sekolah dengan selalu meningkatkan kedisiplinan dirinya.

2. Guru BK

   Guru BK dapat memberikan layanan yang tepat untuk mengetahui bagaimana perkembangan kedisiplinan diri siswa sehingga dapat meningkatkan kedisiplinannya

3. Wali Kelas

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi menjadi dasar bagi wali kelas untuk dapat memberikan pengarahan kepada siswa untuk selalu meningkatkan kedisiplinan.

4. Kepala Sekolah

   Hasil ini diharapakan menjadi dasar pertimbangan bagi kepala sekolah untuk memberikan jadwal kepada guru BK untuk memberikan layanan kepada siswa-siswi sesuai kebutuhannya.

5. Peneliti Lain

   Bagi peneliti lain diharapkan untuk melakukan penelitian mengenai kedisiplinan siswa dengan memberikan layanan dan materi yang lebih menarik lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arikunto, Suharsimi, 2002, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri, 2002, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hallen, 2002, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press.

Hasan, Iqbal, 2004, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hasan, Iqbal, 2012, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Imron, Ali, 2011, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nasional, Departemen Pendidikan, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Nazir, Moh, 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Prayitno, 2012, J*enis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: UNP.

Rohani, Ahmad, 2004, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Santoso, Singgih, 2014, *Statistik NonParametrik Edisi Revisi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Slameto, 1997, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Gunung Mulia.

Soejanto, Agoes, 2005, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Soepeno, Bambang, 1997, *Statistik Terapan* Dalam *Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut, 2008, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Supranto, 2001, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Erlangga.

Sutrisno, Edy, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Surabaya: Kencana Prenanda Media Group.

Syah, Muhibbin, 2012, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tohirin, Bimbingan *dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi),* 2008, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tulus, Tu'u, 2008, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* Jakarta: Grafindo.

Yusuf , A. Muri, 2005, *Metodologi Penelitian,* Padang: UNP.